

DAMPAK IMBALAN KERJA DAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA BRUTO PT. UNILEVER INDONESIA, TBK.

Francisca Sestri Goestjahjanti

STIE Insan Pembangunan

Diterima 6-8-2020 / Disetujui 15-9-2020

ABSTRACT

The growth of large-scale and medium-scale manufacturing industries in Indonesia today is not yet encouraging and tends to slow down year on year in the first quarter of 2019 and in the 2018 quarter, become down 0.80 percent, due to political temperatures heating up ahead of the presidential election. The rejection of the Omnibus Law made the Company to recalculate the determination of employee benefits which would affect company profits. This study aims to analyze the magnitude of the impact between employee benefits and the cost of good manufacture to the gross profit of PT. Unilever Indonesia, Tbk.. Hypothesis test of this study becomes a reference in establishing the research method. By measuring the dependency between the influencing variables on the affected variable described the mind frame of the model. The analysis technique uses linear regression with the SPSS statistical program. The results of the study are: There is a significant impact between employee benefits on gross profit of 84.90 percent. There is a significant impact between cost of good manufacture on gross profit of 98.70 percent. And simultaneously there is a very significant impact of 99.10 percent between employee benefits and the cost of good manufacture to the gross profit of PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Keywords: *Employee Benefits, Cost of Good Manufacture, and Gross Profit*

ABSTRAK

Pertumbuhan industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia dewasa ini belum mengembirakan dan cenderung mengalami perlambatan *year on year* kuartal I 2019 dan kuartal II 2018 menurun 0,80 persen, karena suhu politik memanas menjelang Pilpres. Penolakan UU *Omnibus Law* membuat Perseroan berkalkulasi ulang untuk penetapan imbalan kerja karyawan yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya dampak antara imbalan kerja dan Harga Pokok Produksi terhadap laba bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. Uji hipotesis pada penelitian ini menjadi acuan dalam menetapkan metode penelitiannya. Dengan mengukur keterhubungan antara variabel memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi digambarkan dalam model kerangka pemikiran. Teknik analisis menggunakan regresi linier dengan program statistik SPSS. Hasil penelitian adalah: Terdapat dampak signifikan antara imbalan kerja terhadap laba bruto sebesar 84,90 persen. Terdapat dampak signifikan antara Harga Pokok Produksi terhadap laba bruto sebesar 98,70 persen. Dan secara simultan ada dampak signifikan sangat besar yaitu 99,10 persen, antara imbalan kerja dan Harga pokok produksi terhadap laba bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Kata Kunci: Imbalan Kerja, Harga Pokok Produksi, dan Laba Bruto.

Korespondensi Penulis: sestri@ipem.ac.id, sestri.rahardjo@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri manufaktur besar dan menengah pada tahun 2019 di Indonesia sedang mengalami sedikit perlambatan, dibandingkan pada periode sama di kuartal satu *year on year* (yoy) mengalami penurunan yaitu dari 5,35 persen menjadi 4,55 persen, turun sebesar 0,80 persen (Republika.co.id.ekonomi : 2019).

Hal ini terjadi karena investasi yang masih termangu, menyikapi suhu politik yang masih memanas menjelang Pilpres saat itu diselenggarakan bulan April 2019. Dengan demikian para investor menahan dan tetap *wait and see* akan seperti apa situasi kondisi perekonomian di Indonesia.

Awal tahun 2020 adalah babak baru datangnya musibah tragis yang tidak terduga sebelumnya oleh siapapun baik industri besar maupun tingkat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini terdampak oleh mewabahnya pandemik Covid-19 yang hingga diturunkannya tulisan ini pemerintah dan badan terkait masih melakukan penanganan-penanganan pencegahan baik bidang kesehatan, sosial dan ekonomi yang terus merosot pertumbuhannya.

Menurut BPS / Badan Pusat Statistik (2020 : 8) perubahan pendapatan menurut skala usaha di Indonesia yaitu menurun 82,85 persen, meningkat 2,55 persen dan relatif tetap sebesar 14,60 persen.

Sedangkan menurut klasifikasi ukurannya, jumlah Usaha Menengah dan Besar (UMB) mengalami penurunan pendapatan 82, 29 persen dan jumlah Usaha Menengah Kecil (UMK) yang mengalami penurunan pendapatannya 84,20 persen.

Keadaan demikian mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia minus di kuartal dua.

Pada posisi ekonomi *slow down* tersebut, maka perusahaan-perusahaan akan melakukan produksi selektif dan Harga Pokok Produksi akan di *termaintance* dengan baik sehingga laba perusahaan tidak tergerus

oleh target-target operasional yang tidak relevan.

Pandemi Covid-19 yang masih belum ditemukan vaksinnnya menjadi momok bagi dunia usaha, sehingga di era *industry 4.0* cara-cara baru berbasis digital akan merubah mereka dalam menyikapi kenyataan dengan gaya bisnis yang berbeda, kreatif dan inovatif sebab pasar juga berubah terutama sejak diberlakukan PSBB maka perusahaan-perusahaan banyak melakukan WFH (*work from home*).

Cara baru tersebut harus disikapi dengan berselancar dan melakukan *shifting* secara bertahap dari kompetisi berbasis produk (*product base*) beralih ke kompetisi *platform base* (Renald Kasali, 2018 : Iiii).

Disisi lain isu yang sedang mencuat dimasyarakat adalah penolakan Rencana Undang-undang *Omnibus Law* Cipta Kerja, menurut Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) akan merugikan mereka dengan penghilangan sebagian hak-haknya yang masuk pada beban imbalan kerja dan menjadi tujuan para pegawai saat mereka sudah tidak bekerja lagi. Mahasiswa dan para buruh turun kejalan, menganulir bahwa UU Cipta Kerja hanya akan menguntungkan para pengusaha. (Tempo.co.bisnis:2019). Oleh karenanya apabila tuntutan KSPI dikabulkan, maka imbalan kerja menjadi bahan pertimbangan bagi pengusaha, mengingat besarnya cukup signifikan.

Tantangan dan hambatan bagi para manajer dalam perusahaan jauh lebih sulit apabila dihadapkan pada perbedaan religius, tardisi, budaya yang sudah mengakar dalam suatu lingkungan masyarakat majemuk (Stephen P. Robbins & Mery Coulter, 2010: 115)

PT. Unilever Indonesia, Tbk. berstatus PMA, berdiri pada tahun 1933 dengan Akta Pendirian No 23 Tanggal 5 Desember 1933 dihadapan Notaris Andrian HendrikVan Ophuijsen. Perseroan sudah beroperasi di Indonesia sudah lebih dari 86, dan berasal dari Belanda. Maka sudah barang tentu

Unilever memiliki ikatan kuat dengan Indonesia.

Perusahaan Multi Nasional kelas global ini berkantor Pusat di Bumi Serpong Damai (BSD) daerah Tangerang. *Initial Public Offering* (IPO) pada 11 Januari 1982, dengan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia yang terdiri Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*).

Perseroan yang bergerak dibidang industri manufaktur produk kebutuhan rumah tangga dan kosmetik *personal care* ini terus maju dan berkembang. Dalam *public expose* diketahui bahwa awal tahun 2019, kapitalisasi pasar saham Unilever ada diperingkat ke lima terbesar skala nasional. (Laporan Tahunan,2018).

Pabrik Kosmetik Perawatan kulit (*Skin care*) dengan berbagai merek terkenal diantaranya: Dove, Rumah Citra, Sunsilk, Pond's. Pabrik dibangun di Kabupaten Bekasi diastanah seluas 10 ha, dengan luas bangunan 22.500 m², pada tahun 2008. Saat itu pabrik perseroan adalah terbesar di Asia. Desain dengan konsep ini merupakan bentuk komitmen investor asing yang sudah terbuka (*go public*) dalam memajukan industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga di Negara Indonesia.

Maurits Lalisang Direktur Utama pada saat itu, mengatakan investasi yang dikeluarkan sebesar 0,5 triliun dengan kapasitas 53.00 ton/tahun karena dari bisnis bidang kosmetik (*skincare*) yang berkembang pesat, tidak terlepas berkat sumbangan, kontribusi dan peran serta kaum perempuan Indonesia (Okezon:2008).

Industri besar dan sedang sekarang masuk pada situasi kesulitan serius, karena merebaknya pandemi virus covid-19 yang telah diuraikan sebelumnya, disinyalir akan memengaruhi kenaikan Harga Pokok Produksi kedepan. Hal mana sangat terkait sulitnya pengadaan bahan mentah dari luar negeri karena masih dalam tahap menuju *new*

normal dan menjadi mahal karena langka, sangat dimengerti karena 70 persen lebih bahan baku, alat-alat produksi masih diimpor dari negara lain (Adhi Lukman GAPMMI, April 2020).

Bagi perusahaan yang sudah IPO yaitu telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau terbuka, tidak serta merta langsung naik terus profitnya namun harus memacu direksi mewujudkan kerja solid berintegritas agar tercipta "*The winning team*" disaat krisis. (Kristin Samah 2018: 228). *Multi National Corporation* (MNC) ini akan berhadapan dengan aturan pemerintah wajib mencadangkan sebagian labanya untuk imbalan kerja jangka panjang, dan merupakan hambatan dan tantangan kedepan.

Ilustrasi data berikut menggambarkan laba bruto perseroan cenderung stagnan empat tahun terakhir, dan mengindikasi laba bersih *menurun*, dari tahun 2018 sebesar 9,386 triliun menjadi tahun 2019 sebesar 7,090 triliun (*Financial Report*, 2019).

Hal ini perlu pengawasan lebih detail, apalagi di era pandemik Covid-19 akan semakin merosot.

Tabel 1.

Perkembangan Imbalan Kerja dan Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2015-2019

TAHUN	IMBALAN KERJA	PERTUMBUHAN	LABA BRUTO	PERTUMBUHAN
2015	403.002,0		18.648.969,0	
2016	918.211,0	127,8	20.459.096,0	9,7
2017	1.002.285,0	9,2	21.219.734,0	3,7
2018	709.911,0	(29,2)	21.092.273,0	(0,6)
2019	1.047.616,0	47,6	22.028.693,0	4,4

Sumber : *Financial Report* Perseroan (2015-2019) diolah.

Langkah berikutnya rumusan-rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak Imbalan Kerja (X_1) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y) ?
2. Seberapa besar dampak Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)?
3. Seberapa besar dampak Imbalan Kerja (X_1) dan Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)?

Penetapan tujuan penelitian ini selaras dengan rumusan-rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Untuk membahas besarnya dampak pengaruh Imbalan Kerja terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk mendiskusikan seberapa besar dampak pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Imbalan Kerja dan Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Merujuk pada tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pihak terkait (*stake holders*) diantaranya:

1. Secara ekonomi dan bisnis diharapkan bermanfaat seluruh industri *personal care* dan rumah tangga di Indonesia, memiliki strategi manajemen keuangan yang dinamis, dan memberikan jaminan kesejahteraan SDM
2. Secara Akademik yaitu menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya, dibidang Akuntansi
3. Bagi penulis adalah dosen professional bersertifikasi, sebagai pemacu semangat penelitian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Suatu dasar untuk penelitian ilmiah mulai dari pengumpulan data, merumuskan dan menganalisis permasalahan harus berdasarkan literatur atau buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* Akuntansi yang dilengkapi data-data dapat diunduh (*download*) dari berbagai media daring, literatur, opini, FGD (*Focus Group Discussion*) dan dari sumber lainnya.

Akuntansi

Berasal dari kata *accounting* berarti sebuah kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat, mengolah, ataupun menyajikan data yang berhubungan dengan transaksi finansial pada akhirnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi.

Dengan demikian akuntansi dapat didefinisikan sebagai bagian seni (*art*) dalam mengukur, berkomunikasi, dan menjabarkan praktik aktivitas finansial atau keuangan (Para ahli :2018).

Menurut Mulyadi (2012) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, berupa catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa, sehingga dapat menyediakan informasi finansial atau keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dengan demikian akuntansi difungsikan sebagai alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk memudahkan manajemen dalam pengelolaan dan menjalankan aktivitas organisasi atau perusahaan.

Pada penghujung kegiatan akuntansi akan tercipta bentuk laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laba Rugi yang sangat penting bagi dunia usaha terutama yang sudah mencatatkan sahamnya di bursa efek

Imbalan Kerja

Imbalan kerja merupakan hak karyawan atau pegawai suatu perusahaan terdiri dari imbalan kerja jangka pendek,

pesangon pemutusan kontrak kerja, imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (Taufik Hidayat 2013 : 2-3)

Menurut Buku Laporan Tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk. (2019, hal.5/15), imbalan kerja terdiri dari :

Imbalan jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang diakui pada saat terutang kepada pegawai atau karyawan. Pengakuan beban atas bonus sebagai liabilitas oleh perseroan, dengan memperhitungkan laba yang tersedia baik bagi karyawan-karyawan berprestasi dan para pemegang saham dengan kondisional penyesuaian tertentu.



Gambar.1 Ruang Lingkup Imbalan Kerja
 (Sumber Taufik Hidayat)

Imbalan pensiun, program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini menetapkan imbalan yang jumlahnya akan diterima karyawan apabila saatnya pensiun, yang ditentukan oleh suatu faktor seperti umur, masa kerja serta jumlah kompensasi imbalannya.

Harga Pokok Produksi

Supriyono (2013), menjabarkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah jumlah dana atau uang yang akan dibayarkan untuk dapat memiliki produk yaitu barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan, sebagai sarana untuk menghasilkan profit atau keuntungan.

Harga Pokok Produksi, yaitu saldo awal bahan baku ditambah pembelian bahan baku dikurangi saldo akhir bahan baku merupakan jumlah bahan yang digunakan untuk proses produksi, ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya *overhead* pabrik merupakan jumlah biaya produksi, ditambah saldo awal barang dalam proses dikurangi saldo akhir barang dalam proses (Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, 2019 : 5/58). Metode perhitungan Harga Pokok Produksi masal dan skala besar biasanya menerapkan sistem *full costing*, menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:29) perhitungan Harga Pokok Produksi dengan membebaskan semua biaya produksi baik variabel maupun biaya tetap, pada produk yang dihasilkan, yang disebut juga Harga Pokok Produksi konvensional.

Laba Bruto

Laba yang diperoleh dari jumlah penjualan setelah potongan harga dan retur penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

Menurut Kasmir (2011:303), Laba bruto yang biasa diartikan sebagai *gross profit* yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi beban-beban perusahaan yang berupa biaya pokok penjualan.

Definisi lain tentang laba kotor, yaitu laba bruto berupa pendapatan dari penjualan dikurang biaya pertanggung jawaban atas produksi barang dan jasa , belum dikurangi biaya untuk gaji administrasi umum, beban pemasaran , pembayaran bunga pinjaman bank dan pajak (accurate.id.akuntansi :2019) Laba bruto (*Gross profit*) juga merupakan pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya untuk pembuatan produk meliputi bahan

baku, tenaga kerja produksi dan biaya *overhead* pabrik. Maka dalam sebuah bisnis laba kotor dapat digunakan sebagai dasar perhitungan mengenai jumlah sisa pendapatan yang dapat dipakai untuk menyelesaikan beban perusahaan berupa biaya-biaya setelah produk selesai dibuat (Karunia Saputra, 2019)

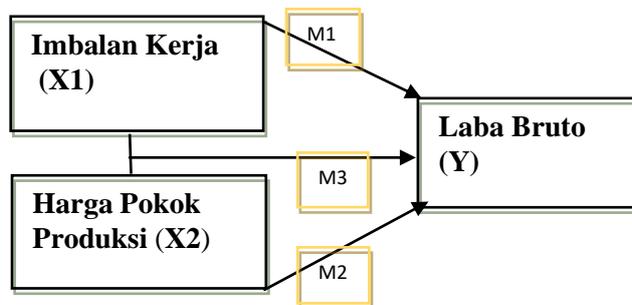
Kerangka Berfikir Penelitian

John Ihalauw (2014: 19), mengatakan landasan berfikir pada sebuah penelitian yang memiliki makna, berupa paradigma penelitian yang mampu menunjukkan alur dan arah terhadap metode dan gagasan dalam penelitian tersebut.

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian menggambarkan *novelty*, atau urutan cerita mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi variabel terikat dalam model-model penelitian.

Kerangka berfikir penelitian ini mencerminkan hubungan antara variabel-variabel independen Imbalan Kerja dan Harga Pokok Produksi terhadap variabel terikat Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 2 Kerangka Berfikir

Novelti gambar 2 antara lain :

Model 1, menunjukkan hubungan antara variabel bebas Imbalan kerja terhadap variabel tak bebas Laba bruto perusahaan.

Model 2, mencerminkan hubungan antara variabel independen Harga pokok produksi terhadap variabel dependen Laba bruto perusahaan.

Model 3, menggambarkan hubungan variabel-variabel bebas Imbalan kerja dan

Harga pokok produksi secara bersama-sama terhadap variabel terikat Laba bruto perseroan.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini jenis eksplanatori, yaitu penelitian tentang hubungan kausal antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model, dan menggunakan hipotesis yang selanjutnya dianalisis, dibahas, diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Pendapat ahli statistik Sugiyono (2017: 39) menerangkan hipotesis suatu penelitian dapat diuji pembuktiannya melalui kalkulasi perhitungan statistik.

Menurut Burhan Bungin (2013:92) ada beberapa sifat hipotesis yang harus dicermati diantaranya:

- Hipotesis harus menunjukkan adanya hubungan teori serta masalah yang diteliti
- Setiap hipotesis merupakan kemungkinan jawaban dari masalah yang diteliti
- Hipotesis tersebut harus dapat diuji untuk menetapkan hipotesis mana yang paling besar kemungkinannya dan didukung data-data empiris

Maka atas dasar teori-teori tersebut, penelitian ini mengemukakan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga ada dampak signifikan antara Imbalan Karyawan terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H2: Diduga ada dampak signifikan antara Harga Pokok Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H3: Diduga terdapat dampak signifikan antara Imbalan Karyawan dan Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam riset ini terdiri dari berapa langkah mulai kegiatan persiapan penelitian, pengumpulan data sekunder, pengolahan dan pembahasan data sebagai pengukuran analisis, serta hasil laporan

penelitian hingga dikemukakan simpulan dan saran-saran.

Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif merupakan semua proses diawali penentuan judul, latar belakang, pokok-pokok permasalahan, kegunaan dan tujuan, penetapan indikator variabel-variabel penelitian, sumber data, pengukuran dan analisis yang dipergunakan, sehingga merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian.

Data sekunder *time series* di-download dari publikasi daring Laporan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama 12 tahun sejak 2008- 2019, dengan demikian dapat ditentukan $n = 12$.

Waktu Penelitian selama 4 (empat bulan) dari Februari hingga Mei 2020

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Konsep ini merupakan pengoperasionalan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan dapat dijelaskan melalui indikator-indikator parameternya.

Penjelasan variabel-variabel ini berupa hubungan-hubungan antara lain:

Variabel memengaruhi yaitu Imbalan Kerja dengan huruf (X_1),

Harga Pokok Produksi dengan lambang (X_2)

Variabel dipengaruhi yaitu Laba Bruto dengan huruf (Y)

Batasan Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini didefinisikan berupa batasan-batasan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Klasifikasi terhadap variabel-variabel penelitian dibuat dan definisikan agar

pengambilan keputusan bisa dilakukan secara tepat dan akurat (Sumadi Suryabrata 2016 : 48).

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

Variabel independen (X_1) disebutkan sebagai Imbalan Kerja (*employee benefits*) adalah imbalan keseluruhan yang diberikan suatu entitas dalam pertukaran atas jasa yang diberikan pekerja atau untuk pemutusan kontrak kerja. (PSAK 24: 2010).

Variabel independen lainnya ber lambang (X_2) sebagai Harga Pokok Produksi, biaya yang dikeluarkan untuk produksi diluar beban pemasaran dan administrasi umum (*Financial Report* PT. Unilever Indonesia 2019).

Dalam penelitian ini variabel terkait adalah : Variabel dependen yaitu Laba Bruto diberi lambang (Y), berupa selisih antara penjualan neto dengan harga pokok penjualan. (*Financial Report* Perseroan 2019).

Populasi dan Sampel

Algifari (2015 : 6) menyebutkan populasi semua anggota obyek yang digunakan sebagai data untuk diteliti membutuhkan waktu lama dan membutuhkan dana besar. Sedangkan sampel merupakan kumpulan dari sebagian obyek yang diteliti, sehingga sampel mewakili populasinya.

Burhan Bungin (2013: 101) mengatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan, serumpun obyek yang akhirnya menjadi sasaran dari penelitian itu sendiri. Dengan demikian populasi penelitian dapat didefinisikan menjadi *universum* atau keseluruhan dari obyek-obyek yang menjadi sumber penelitian.

Sedangkan sampel dapat dikatakan merupakan bagian obyek yang diteliti dan mewakili populasinya.

Populasi dan sampel pada penelitian ini sama berupa seluruh data yang diteliti yaitu imbalan kerja, harga pokok produksi serta

laba bruto PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008 – 2019.

Metode pengambilan data

Pengambilan serta pengumpulan data sekunder melalui pemotretan, perekaman data-data *Annual Report* PT. Unilever Indonesia, Tbk yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *online*. Sehingga didapat jenis data runtut waktu (*time series*) selama 12 tahun, terhitung sejak tahun 2008 hingga tahun 2019.

Analisis data penelitian

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian data-data penelitian ini sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Penaksiran uji asumsi klasik ini juga disebut BLUE Test (*best linear unbiased estimator*), untuk mendapatkan data yang linier. Suliyanto (2011 : 69) SPSS digunakan untuk melakukan uji BLUE, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas, metode *One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test*. Metode uji ini mengatakan jika hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data pada model jenis penelitian ini memiliki distribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinier *Summary*, dengan membandingkan hasil *R-Square* simultan dengan *R-square* model-model parsial, dan probabilitas *t* semua signifikan. Jika R^2 Simultan > dari semua R^2 parsial, maka model yang diteliti tidak terdapat gejala multikolinier.
- c. Uji Heteroskedastisitas, melalui Uji *Glejser*
Jika *Dependent Variabel Abs Res.* hasil probabilitas *Sig.* > dengan $p_{value} > \alpha = 0,05$, maka model penelitian disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi, dengan uji *Runs Test*
Jika hasil hitung statistik *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari $p_{value} > \alpha$ (alpha) =

0,05 maka model tidak terdapat autokorelasi.

Uji Korelasi

Uji Korelasi sederhana (*Beivariate Correlation*) untuk mengetahui kekuatan hubungan parsial variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Korelasi berganda (*Multiple Correlation*) untuk analisis kekuatan hubungan secara simultan variabel independen dengan variabel dependen.

Uji keterhubungan tersebut dalam perhitungan statistik ditunjukkan oleh besarnya angka R.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square, menunjukkan parameter berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen terikat baik sendiri-sendiri ataupun simultan dalam suatu penelitian.

Uji Regresi

Uji regresi linier digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Uji regresi linier sederhana, dengan model $Y = f(X)$
- b. Uji regresi linier berganda atau diwakili oleh model $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$

Apabila *R Square* baik parsial maupun simultan, hasilnya > 50 %, maka model tersebut dapat dipakai sebagai alat peramalan dimasa yang akan datang (Yuyun Wirasasmita, 2013: 2).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk hipotesis model parsial. Jikalau hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara X_1 terhadap Y atau.... X_n terhadap Y_n

Model 1

H_0 : $b_1 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1 , sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Imbalan Kerja (X_1) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

H_a : b_1 , tidak = 0, Koefisien regresi faktor b_1 tidak sama dengan nol, artinya ada dampak

antara Imbalan Kerja (X_1) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

Model 2

$H_0 : b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_2 sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y) $H_a : b_2 \neq 0$, Koefisien regresi faktor b_2 tidak sama dengan nol, artinya ada dampak antara Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama untuk model yang memiliki variabel bebas lebih dari satu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada pengaruh antara X_1, X_2, \dots, X_n terhadap Y_n

Model 3

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1, b_2 sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antar Imbalan Kerja (X_1) dan Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, Koefisien regresi faktor b_1, b_2 tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh secara simultan antara Imbalan Kerja (X_1) dan Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Analisis, diskusi dan pembahasan pada penelitian ini mengenai Imbalan Kerja, dan Harga Pokok Produksi diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Total Biaya Produksi pada perusahaan *multi nasional corporation* PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dan tabel dibawah ini menunjukkan data sekunder yang akan dianalisis dan diteliti :

Tabel 2. Imbalan Kerja, Harga Pokok Produksi dan Laba Bruto (dalam juta) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008 – 2019

Tahun	Imbal Kerja	HPP	Laba Bruto
2008	33.472,0	7.908.861,0	7.631.137,0
2009	51.630,0	8.970.106,0	9.041.741,0
2010	71.886,0	9.297.123,0	10.204.965,0
2011	122.093,0	11.236.143,0	12.006.413,0
2012	158.303,0	12.840.344,0	13.889.126,0
2013	104.417,0	14.171.222,0	15.778.488,0
2014	116.888,0	16.981.449,0	17.099.121,0
2015	403.002,0	17.142.080,0	18.648.969,0
2016	918.211,0	17.905.268,0	20.459.096,0
2017	1.002.285,0	18.297.684,0	21.219.734,0
2018	709.911,0	19.067.235,0	21.092.273,0
2019	1.047.616,0	19.989.874,0	22.028.693,0

Sumber : Laporan Tahunan Perseroan (2008 - 2019, diolah)

Sudarsono (2013:2), untuk mendapatkan data yang tepat dan presisi, maka sebelum dikalkulasi secara statistik, data harus diubah menjadi bentuk Ln.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Analisis pembahasan pada penelitian ini mengenai Imbalan Kerja, dan Harga Pokok Produksi diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Total Biaya Produksi pada perusahaan *multi nasional corporation* PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tabel dibawah ini menunjukkan data sekunder yang akan dianalisis, yaitu:

Analisis dan Interpretasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas suatu penelitian dapat diketahui melalui Uji Kolmogorov Smirnov (Suliyanto 2011: 75).

Tabel A.
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90453403
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,140
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Kesimpulan model berdistribusi normal dengan hasil $0,200 > \alpha 0,05$

Uji Multikolinieritas

Hasil R^2 Simultan $0,991, > R^2$ model1 = $0,849 > , R^2$ model2 = $0,987$ maka model penelitian dengan data yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel B. Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,709	2,044		,347	,737
	VAR00001	,014	,040	,256	,340	,742
	VAR00002	-,047	,150	-,236	-,313	,762

a. Dependent Variable: ABRESID

Dependent Variabel Abs Res. Diperoleh hasil probabilitas Sig. $0,742$ dan

$0,762 > \text{masing-masing} >$ dari $p_{\text{value}} \alpha = 0,05$, maka disimpulkan model penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel C.

Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,02532
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	,364

a. Median

Hasil *symp. Sig. (2-tiled)* $0,364 >$ dari $p_{\text{value}} > \alpha = 0,05$ maka model ini disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Pembahasan untuk diskusi Model 1, $Y = f(X_1)$

Melalui Uji Korelasi Sederhana, maka dapat diuji seberapa besar hubungan antara X_1 terhadap Y , yaitu korelasi $R = 0,921$.

Menyatakan hasil analisis terdapat hubungan positif dan sangat kuat.

Tabel 3.
Imbal Kerja (X₁) terhadap Laba Bersih (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,849	,834	,14869

a. Predictors: (Constant), VAR1 Imbalan Kerja

Analisis untuk menentukan besarnya pengaruh X₁ terhadap Y, tabel diatas menjelaskan R Square = 0,849 artinya besarnya pengaruh antara Imbal Kerja (X₁) terhadap Laba Bersih (Y) = 84,90 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.
 Regresi Model Y = f (X₁)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,182	,447		29,499	,000
	VAR Imbalan Kerja	,272	,036	,921	7,497	,000

a. Dependent Variable: VAR3 Laba Bruto

Persamaan Regresi Linier:

$$Y = a + b_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y = \text{Laba}$$

$$a = \text{Konstan}$$

$$X_1 = \text{Imbalan}$$

$$\epsilon = \text{Error Standard}$$

Prediksi

$$\hat{Y} = 13,182 + 0,272 X_1$$

Atas dasar tabel 4, persamaan regresi ini menerangkan ada dampak positif antara Constant (C), Imbalan Kerja (X₁) terhadap

prediksi Laba Bruto \hat{Y} hasilnya memiliki hubungan searah.

Interpretasi dari model ini, apabila X₁ adalah = 0, maka prediksi nilai \hat{Y} akan berubah seesar konstantanya yaitu 13,182 satuan. Jika konstan = 0, maka \hat{Y} akan berubah menjadi 0,272 * (X₁), diasumsikan variabel-variabel lain tidak ada perubahan.

Uji hipotesis secara individu mendapatkan hasil sebagai berikut t tabel didapat adalah sebesar : n = 12, k = 1, α = 0,05, nilai t *two tilled* $t_{\text{tabel}(n-k-1)} = 2,228$ $t_{\text{hitung}} = 7,497 > t_{\text{tabel}} = 2,228$. Model ini signifikan karena tingkat sig. 0,00 < p value 0,05 artinya Model 2 ini dapat disimpulkan, Ho ditolak Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh atau dampak positif dan signifikan antara Imbalan Kerja (X₁) terhadap Laba Bruto (Y)

Pembahasan untuk Diskusi Model 2, Y= f (X₂)

Pembahasan model 2 ini berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS-versi 22 adalah : Model ini menggunakan uji korelasi linier sederhana.

Tabel 5.
 Korelasi Harga Pokok Produksi dan Laba Bruto.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,987	,985	,04402

a. Predictors: (Constant), VAR2 Harga Pokok Produksi

Korelasi yang ditunjukkan oleh tabel 5, yaitu X₂ terhadap Y, dengan simbol R= 0,993 menerangkan model ini memiliki korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen positif dan sangat kuat.

Besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, ditunjukkan oleh besarnya angka koefisien determinasi.

Dari tabel 5 ditampilkan hasil koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,987$, mengartikan besarnya pengaruh Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto (Y) = 98,70 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelian ini.

Hasil uji regresi model 2 yaitu X_2 (Harga Pokok Produksi) terhadap Y (Laba Bruto) yang dterangkan oleh tabel berikut:

Tabel 6.

Persamaan Regresi $Y = f(X_2)$

coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,684	,667		-2,526	,030
	VAR2	1,107	,041	,993	27,304	,000
	HPP					

a. Dependent Variable: VAR3 Laba Bruto

Persamaan : $Y = a + b_2 X_2 + \epsilon$

Y = Laba Bruto

a = Konstan

X_2 = Harga Pokok Produksi

ϵ = Error Standard

Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi model ini ada pengaruh negatif antara nilai konstan (C), Harga Pokok Produksi (X_2) positif terhadap prediksi perubahan Laba Bersih (\hat{Y}). Interpretasi persamaan ini, jika $X_2 = 0$, maka nilai \hat{Y} akan menjadi minus atau turun - 1,684. Jika konstan = 0, maka nilai prediksi Total Biaya Produksi \hat{Y} berubah menjadi $1,107 * (X_2)$

Tabel 6 menunjukkan juga hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut :

$t_{hitung} = 27,304$, $n = 12$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, nilai $t_{two\ tilled}$ $t_{tabel(n-k-1)} = 2,228$ $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji sig. $0,00 < p\ value < 0,05$ memiliki arti bahwa model ini signifikan. Model 2 dapat disimpulkan yaitu, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu secara parsial ada pengaruh positif, signifikan antara Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.(Y).

Pembahasan untuk diskusi Model 3, $Y = f(X_1, X_2)$

Menggunakan program statistik, maka hasil analisis model simultan ini adalah :

Tabel 7.

Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,991	,989	,03786

a. Predictors: (Constant), VAR2 Harga Pokok Produksi, VAR1 Imbalan Kerja

Uji korelasi berganda pada model simultan X_1 dan X_2 terhadap Y , diperlihatkan oleh tabel 7, angka $R = 0,996$ mengartikan hubungan positif dan sangat kuat.

Angka R^2 pada tabel diatas, merupakan besaran pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

Data yang diperlihatkan oleh tabel 7, yaitu $R^2 = 0,991$, menerangkan besarnya pengaruh antara variabel Imbalan Kerja (X_1) dan Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk.(Y) = 99,10% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil analisis menggunakan program SPSS-22 disajikan oleh tabel berikut ini :

Tabel 8.

Persamaan Regresi $Y = f(X_1, X_2)$

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,257	1,078		,238	,817
	VAR1					
	Imbalan Kerja	,045	,021	,151	2,126	,062
	VAR2 HPP	,956	,079	,858	12,052	,000

a. Dependent Variable: VAR3 Laba Bruto

Persamaan : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$

Y = Laba Bruto

a = konstan

X_1 = Imbalan Kerja

ε = Standar eror

X_2 = Harga Pokok Produksi

$$\hat{Y} = 0,257 + 0,450 X_1 + 0,956 X_2$$

Persamaan regresi pada tabel 8, nilai konstan (C), Imbalan Kerja (X_1), dan Harga Pokok Produksi (X_2) searah terhadap prediksi Laba Bruto (\hat{Y}).

Model regresi berganda dapat diinterpretasikan, apabila (X_1) dan (X_2) = 0, maka nilai \hat{Y} akan berubah sama sebesar konstantanya yaitu 0,257. Dan bila konstan dan (X_2) = 0 maka (\hat{Y}) akan berubah = 0,450* (X_1). Namun jika konstanta dan (X_1) = 0, maka (\hat{Y}) akan berubah = 0,956 * (X_2), dengan asumsi variabel-variabel lain yang tidak diteliti tetap.

Uji hipotesis simultan dari penelitian ini disajikan dalam tabel 9, dengan hasil perhitungan statistik sebagai berikut :

Tabel 9.
 Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,451	2	,725	506,166	,000 ^b
	Residual	,013	9	,001		
	Total	1,464	11			

a. Dependent Variable: VAR3 Laba Bruto

b. Predictors: (Constant), VAR2 Harga Pokok Produksi, VAR1 Imbalan Kerja

$F_{hitung} = 506,166$, $n = 12$, $k = 2$, $\alpha = 0,05$, maka $F_{tabel} = 3,885$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikansi $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka model ini signifikan. Kesimpulan hipotesis model 3, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat dampak positif, signifikan antara Imbalan Kerja (X_1) dan Harga Pokok Produksi (X_2) terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan, berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, yaitu :

Terdapat dampak signifikan Imbalan Kerja terhadap Laba Bruto PT. Unilever Indonesia, Tbk., besarnya pengaruh tersebut 84,90 persen.

Terdapat dampak signifikan Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bruto PT. Unilever, Tbk. dan dampak pengaruhnya sebesar 98,70 persen.

Terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara Imbalan Kerja (X_1) dan Harga Pokok Produksi terhadap Total Biaya Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. dan dampaknya sangat besar yaitu 99,10 persen.

SARAN - SARAN

Penelitian ini memberikan saran-saran, terkait simpulan yang dikemukakan terdahulu, adalah :

Perlunya perhitungan cermat dari Perseroan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dalam pengadaan bahan baku dengan biaya efisien sehingga kontinuitas pemasaran tetap terjaga dan mendorong supply kebutuhan rumah tangga masyarakat, yang selama pandemi Covid-19 mandeg karena PSBB.

Era pandemi covid-19 yang meluluh lantahkan perekonomian Indonesia, bahkan bisa terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maka Perseroan akan menghadapi pengeluaran imbalan kerja jangka panjang yang meningkat, hal ini harus tetap dinegosiasikan dengan Serikat Pekerja, sehingga laba perusahaan tidak semakin tergerus.

Perseroan adalah *Multi National Corporation* (MNC) dan Asosiasi-asosiasi industri nasional, diharapkan menjadi motor pendorong terwujudnya Undang-undang *Omnibus Law* Cipta Kerja, secara adil saling

menguntungkan antara pengusaha dan para pekerja, tanpa menimbulkan ontran-ontran politik dengan maraknya demo jalanan, yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Lukman GAPMMI., *Pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap industri olahan Indonesia*” FGD GK Center, 13 April 2020
- Buku Laporan Tahunan., *Laporan Tahunan Kegiatan Usaha Dan Kinerja Keuangan 2008-2019*. PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Burhan Bungin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Formar- format Kuantitatif dan Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik)., 2020, *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha*. Penerbit BPS RI.
- Financial Report.*, 2019., *Total Biaya Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Langsung* . PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- John JOI Ihalauw., 2014, *Permasalahan, Asumsi Filosofis Dasar dan Desain Penelitian*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satyawacana, Indonesia.
- Kasmir., 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Karunia Saputra., 2019, *Komponen Laporan Laba Rugi: Laba Kotor vs Laba Bersih*, *Jurnal Entrepreneur.*, 2019.
- Kristin Samah., 2018, *Aswin Wirjadi GAME CHANGING Transformasi BCA 1990-2007*. Gramedia Pustaka Utama
- Mulyadi., 2012, ” *Sistem Akuntansi*” . Salemba Empat, Jaga Karsa, Jakarta.
- Rhenald Kasali., 2018, *The Great SHIFTING*. Gramedia Pustaka Utama.
- RUU Cipta Kerja., 2019, *Cipta Kerja Omnibus Law*. DPR-RI
- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto., 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSSCV.ANDI*. Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata., 2016, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Supriyono., 2013, *Akuntansi Biaya I Edisi 2 : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE Yogyakarta.
- Stephen Robbins, Mery Coulter., 2010, *Manajemen*. Gelora Aksara Pratama.
- Taufik Hidayat., 2013, *PSAK – 24 Akuntansi Imbalan Kerja*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- V. Wiratna Sujarweni., 2019, *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan., 2012, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:BPFE.
- Media Daring :
Accurate.id.Akuntansi., 2019, *Pengertian Laba Kotor*.
<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laba-kotor-dan-perbedaannya-dengan-laba-bersih/>
- Republika.co.id, 2019, *Pertumbuhan Industri besar dan sedang*.
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/pqvhfa370/pertumbuhan-industri-pengolahan-besar-dan-sedang-melambat>
- Okezone.com., 2008, *Pabrik Unilver terbesar di Asia di buka*<https://lifestyle.okezone.com/read/2008/12/03/29/170371/pabrik-unilver-terbesar-se-asia-resmi-dibuka>
- Tempo.co.bisnis., 2019, *KSPI tolak RUU Omnibus Law Karena Jaminan Imbalan Kerja, Pensiun rendah*.
<https://bisnis.tempo.co/read/1288723/tolak-omnibus-law-buruh-ancam-demo-di-200-kabupaten-kota>